

## Management of Guidance and Counseling Programs Based on Spiritual Values at SMA Negeri 1 Way Khilau Pesawaran Lampung

Khairiah Khairiah<sup>1</sup>, Tri Yuni Hendrowati<sup>2</sup>, Fatqul Hajar Aswad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

Email: [khoiriaah08@gmail.com](mailto:khoiriaah08@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai spiritual semakin penting dalam menjawab tantangan moral generasi muda di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan program bimbingan dan konseling (BK) berbasis nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 1 Way Khilau, Kabupaten Pesawaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Informan penelitian mencakup kepala sekolah, guru BK, guru agama, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan program BK dilaksanakan melalui empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini mengintegrasikan layanan konseling dengan pembiasaan rohani seperti salat Dhuha, kultum pagi, dan mentoring Islami. Evaluasi program mengindikasikan peningkatan disiplin, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, serta penguatan karakter religius. Keberhasilan program didukung budaya sekolah yang religius dan kepemimpinan kepala sekolah, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan guru BK dan rendahnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam layanan BK merupakan strategi efektif membentuk karakter siswa dan dapat menjadi model praktik baik bagi sekolah lain.

**Keyword:** Bimbingan dan Konseling; Nilai-Nilai Spiritual; Manajemen Pendidikan; Pendidikan Karakter; Sekolah Menengah

### ABSTRACT

*Spiritual-based character education is increasingly important in addressing the moral challenges of the younger generation in the era of globalization. This study aims to analyze the management of a spiritual-based guidance and counseling (BK) program at SMA Negeri 1 Way Khilau, Pesawaran Regency. The study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, documentation, and questionnaires. Research informants included the principal, BK teachers, religious teachers, and students. The results showed that the BK program management was carried out through four main stages: planning, organizing, implementing, and evaluating. This program integrated counseling services with spiritual habits such as Dhuha prayer, morning sermons, and Islamic mentoring. Program evaluation indicated increased discipline, student involvement in religious activities, and strengthening of religious character. The program's success was supported by a religious school culture and the principal's leadership, although obstacles remained such as a limited number of BK teachers and low parental involvement. This study confirms that the integration of spiritual values in BK services is an effective strategy for shaping student character and can serve as a model of good practice for other schools.*

**Keyword:** Guidance and Counseling; Spiritual Values; Educational Management; Character Education; Secondary School

### Corresponding Author:

Khairiah,  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu,  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Indonesia  
Email: [khoiriaah08@gmail.com](mailto:khoiriaah08@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan besar, tidak hanya dalam mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral

dan spiritual. Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, berbagai fenomena sosial seperti perilaku menyimpang remaja, degradasi moral, dan rendahnya kesadaran religius menjadi tantangan nyata bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal dituntut untuk menjalankan peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan beriman (Gunawan, 2012).

Nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih sayang, dan kesederhanaan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Nilai-nilai ini tidak cukup diajarkan secara kognitif, tetapi harus ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan berkelanjutan (Lickona, 2012). Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki posisi strategis. BK tidak hanya berfungsi sebagai layanan penyelesaian masalah siswa, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan nilai spiritual melalui pendekatan yang sistematis dan personal (Prayitno, 2004).

Pelaksanaan layanan BK yang berbasis nilai spiritual akan lebih efektif apabila dikelola secara profesional. Pengelolaan program BK meliputi empat aspek penting: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses perencanaan, kebutuhan siswa akan pembinaan spiritual harus dipetakan secara komprehensif. Pengorganisasian harus memperhatikan pembagian peran antara guru BK, guru agama, dan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan perlu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam layanan individual, kelompok, dan klasikal. Evaluasi program dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam hal perubahan perilaku siswa dan penguatan budaya religius sekolah (Sukardi, 2013).

Pemerintah Indonesia melalui penguatan *Kurikulum Merdeka* dan *Profil Pelajar Pancasila* mendorong integrasi dimensi spiritualitas dalam pembelajaran dan layanan pendidikan. “Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia” menjadi salah satu profil utama yang diharapkan melekat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, layanan BK berbasis nilai-nilai spiritual menjadi sangat relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional saat ini.

SMA Negeri 1 Way Khilau merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan layanan BK berbasis nilai-nilai spiritual. Program ini tidak hanya berisi layanan konvensional seperti konseling akademik dan pribadi, tetapi juga memasukkan kegiatan pembinaan rohani seperti salat Dhuha bersama, kultum pagi, *mentoring* Islami, serta konseling yang memuat nilai-nilai akhlak dan keteladanan. Program ini menjadi menarik karena dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan kolaborasi antara guru BK, guru agama, kepala sekolah, dan peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program BK berbasis nilai spiritual memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik dan dalam mengurangi perilaku menyimpang (Suharni & Suryadi, 2021). Selain itu, penelitian oleh Elsayed et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dalam konseling dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan kontrol diri siswa. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara eksplisit mengkaji aspek manajerial dalam pengelolaan program BK berbasis spiritual, khususnya di sekolah menengah.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 1 Way Khilau, Kabupaten Pesawaran. Fokus utama penelitian mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program BK serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan layanan BK berbasis nilai serta implikasi praktis bagi manajemen pendidikan karakter di sekolah.

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan tujuan utama untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 1 Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Pendekatan *kualitatif* dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada makna, pemahaman, dan realitas subjektif yang muncul dari pengalaman para pelaksana program dan partisipan pendidikan.

### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Way Khilau, yang dipilih secara *purposive* karena sekolah ini secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam layanan BK. Subjek dalam penelitian ini meliputi:

- Kepala sekolah
- Guru bimbingan dan konseling (BK)
- Guru mata pelajaran (khususnya guru agama)
- Siswa kelas X dan XI yang terlibat dalam kegiatan layanan BK

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih merupakan pihak yang paling memahami dan terlibat langsung dalam implementasi program BK berbasis spiritual.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama:

1. *Wawancara mendalam*: dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru BK, guru agama, dan perwakilan siswa untuk memperoleh pemahaman terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BK.
2. *Observasi partisipatif* dilakukan terhadap aktivitas sekolah, seperti kegiatan salat Dhuha berjamaah, konseling kelompok bertema spiritual, dan kegiatan pembinaan rohani siswa.
3. Dokumentasi berupa kajian terhadap dokumen-dokumen pendukung seperti program kerja BK, jadwal kegiatan keagamaan, laporan evaluasi BK, dan data kehadiran siswa dalam kegiatan spiritual.
4. Kuesioner terbuka disebarkan kepada siswa sebagai pelengkap untuk memperoleh gambaran umum persepsi mereka terhadap layanan BK yang diterima.

#### **C. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan utama:

1. *Reduksi data*: proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian data: dilakukan dalam bentuk matriks naratif untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar kategori.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: dilakukan secara berulang agar interpretasi data benar-benar merepresentasikan realitas empiris di lapangan.

Selama proses analisis, peneliti melakukan *triangulasi* sumber dan metode guna meningkatkan keabsahan data. Misalnya, informasi dari wawancara guru BK dibandingkan dengan observasi langsung dan dokumen program kerja.

#### **D. Keabsahan Data**

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas dalam konteks *kualitatif*, peneliti menggunakan strategi berikut:

- *Triangulasi* berupa triangulasi sumber (berbagai informan) maupun triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi).
- *Member check* hasil interpretasi sementara dikonfirmasi kembali kepada informan utama untuk menghindari bias peneliti.
- *Audit trail* dengan tahapan semua proses pengumpulan data, transkrip wawancara, dan catatan lapangan didokumentasikan secara sistematis.
- *Peer debriefing* yaitu peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh sudut pandang alternatif.

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah negeri yang berada dalam konteks sosial keagamaan Islam yang kuat. Oleh karena itu, hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke semua satuan pendidikan, melainkan sebagai model kontekstual yang dapat dijadikan rujukan praktik baik di tempat lain.

### **3. RESULTS AND DISCUSSION**

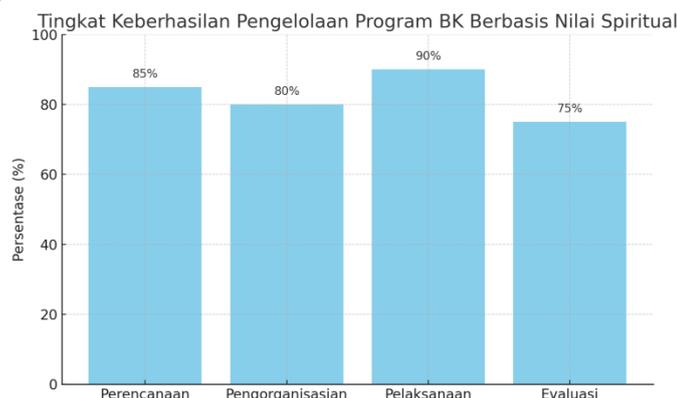
#### **A. Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 1 Way Khilau Kabupaten Pesawaran telah dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan program dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru BK, guru agama, dan unsur sekolah lainnya dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan visi religius sekolah. Pengorganisasian layanan melibatkan pembagian tugas yang jelas dan sinergi lintas bidang, terutama antara guru BK dan guru agama. Pelaksanaan program dilakukan dalam bentuk layanan konseling individu, kelompok, dan klasikal yang disisipkan dengan pembinaan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan seperti salat Dhuha, *mentoring* rohani, dan kultum pagi. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui observasi perilaku siswa dan instrumen angket untuk mengukur perubahan sikap, motivasi belajar, serta peningkatan kedisiplinan.

Gambaran umum tingkat keberhasilan dari setiap komponen pengelolaan program ini dapat dilihat pada Gambar 1. Komponen pelaksanaan tercatat sebagai aspek paling dominan dengan estimasi capaian 90%, disusul oleh perencanaan sebesar 85%, pengorganisasian 80%, dan evaluasi 75%. Secara umum, program ini

mendapatkan respons positif dari warga sekolah dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa.



Gambar 1. Komponen Pelaksanaan

Keberhasilan program ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru BK, dan budaya religius yang telah terbentuk di sekolah, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan jumlah guru BK dan rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pembinaan spiritual siswa.

### B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 1 Way Khilau telah dilaksanakan secara terstruktur melalui empat komponen utama manajemen pendidikan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing komponen menunjukkan ketercapaian yang baik, dengan pelaksanaan menempati capaian tertinggi sebesar 90%, yang menandakan tingginya intensitas dan konsistensi aktivitas layanan BK yang mengusung pembinaan spiritual.

#### 1) Relevansi Model Pengelolaan

Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep manajemen pendidikan menurut Gorton (2001), yang menegaskan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh efektivitas dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kolaboratif yang dilakukan sekolah, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan pemahaman penting bahwa pengelolaan layanan BK tidak dapat dilakukan secara sektoral, tetapi memerlukan pendekatan lintas fungsi. Hal ini senada dengan pendapat Sukardi (2013), yang menyatakan bahwa kolaborasi dalam perencanaan program BK berperan penting dalam memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik.

#### 2) Integrasi Nilai Spiritual dalam Layanan BK

Integrasi nilai-nilai spiritual dalam layanan BK yang dilaksanakan melalui kegiatan seperti salat Dhuha, kultum pagi, *mentoring* Islami, dan penyisipan pesan moral dalam sesi konseling merupakan wujud konkret dari pendidikan karakter berbasis religiusitas. Temuan ini menguatkan argumen Lickona (2012) bahwa pembentukan karakter tidak cukup melalui pengajaran, tetapi melalui pengalaman yang dikonstruksi secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

Program yang dijalankan di SMA Negeri 1 Way Khilau sejalan dengan prinsip pendidikan spiritual dalam layanan konseling sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (2004), yang menyatakan bahwa layanan BK tidak boleh terlepas dari konteks nilai dan budaya lokal, khususnya nilai-nilai religius yang hidup dalam komunitas sekolah. Kegiatan pembinaan harian yang berbasis spiritual seperti salat Dhuha dan *mentoring* keagamaan tidak hanya membentuk kebiasaan, tetapi juga memperkuat struktur nilai dalam diri siswa.

#### 3) Dampak terhadap Karakter Siswa

Efektivitas program dalam membentuk karakter siswa tercermin dari hasil evaluasi sekolah, termasuk pengurangan kasus pelanggaran tata tertib dan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Suharni dan Suryadi (2021), yang menunjukkan bahwa layanan BK berbasis nilai spiritual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa.

Lebih jauh, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Elsayed et al. (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan spiritual dalam konseling terbukti meningkatkan keseimbangan emosional, motivasi intrinsik, dan kemampuan pengendalian diri siswa. Dalam konteks SMA Negeri 1 Way Khilau, hal ini tampak dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan spiritual rutin, serta terciptanya iklim sekolah yang lebih tertib dan religius.

#### 4) Tantangan dan Implikasi Manajerial

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah guru BK dan keterlibatan orang tua yang masih rendah. Temuan ini sejalan dengan isu nasional dalam manajemen layanan konseling, di mana rasio guru BK dengan jumlah siswa masih belum ideal di banyak sekolah (Kementerian Pendidikan, 2020). Rendahnya keterlibatan orang tua juga menjadi isu penting karena pembinaan karakter membutuhkan kesinambungan antara sekolah dan rumah. Untuk menjawab tantangan tersebut, penguatan kapasitas guru BK melalui pelatihan konseling berbasis spiritual menjadi sangat penting. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan program *parenting* yang melibatkan orang tua dalam penguatan karakter anak melalui nilai-nilai agama. Strategi ini akan memperkuat kesinambungan antara pembinaan di sekolah dan di rumah.

#### 5) Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam bidang manajemen pendidikan dan konseling, khususnya dalam pengembangan model layanan BK berbasis nilai spiritual di sekolah menengah. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa untuk mengembangkan layanan BK yang lebih terintegrasi, kontekstual, dan transformatif.

## 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka sistematis terhadap lima belas artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa inovasi model pembelajaran matematika berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model-model seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Realistic Mathematics Education* (RME), *Project-Based Learning* (PjBL), serta pendekatan berbasis STEM dan teknologi digital menunjukkan efektivitas yang konsisten dalam mendorong siswa untuk berpikir lebih analitis, reflektif, dan sistematis. Pendekatan-pendekatan ini menggeser paradigma pembelajaran dari yang bersifat instruksional ke arah yang lebih konstruktivistik dan kontekstual, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan program bimbingan dan konseling (BK) berbasis nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 1 Way Khilau telah berjalan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Pelaksanaan program menjadi aspek yang paling menonjol karena berhasil memadukan layanan konseling individu, kelompok, dan klasikal dengan kegiatan pembinaan rohani seperti salat Dhuha, kultum, dan *mentoring* Islami. Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif, baik pada peningkatan kedisiplinan maupun pada penguatan karakter religius siswa, sehingga terbentuk budaya sekolah yang religius dan humanis. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama keterbatasan jumlah guru BK dan kurangnya keterlibatan orang tua yang menjadi faktor penting keberlanjutan program.

Temuan ini memberikan landasan bagi langkah ke depan. Sekolah perlu memperkuat kapasitas tenaga pendidik dengan menambah alokasi guru BK, mengembangkan modul layanan berbasis nilai spiritual, dan memperluas keterlibatan orang tua melalui program *parenting* yang sinergis dengan kegiatan sekolah. Guru BK diharapkan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan konseling berbasis spiritual agar layanan lebih proaktif dan transformatif. Penelitian di masa depan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur efektivitas program secara lebih luas serta menguji relevansinya di berbagai konteks sekolah. Dukungan pemerintah dan pemangku kebijakan juga sangat penting, baik dalam bentuk regulasi maupun penyediaan sumber daya, agar layanan BK berbasis nilai spiritual semakin kokoh sebagai bagian dari strategi nasional penguatan pendidikan karakter.

## REFERENCES

- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Elsayed, W., Ahmed, H., & Nasr, M. (2023). Integrating religious values into school-based counseling: A model for holistic character education. *International Journal of Educational Development*, 94, 102738. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102738>
- Eskandari, Z., Aghaei, A., & Zarei, F. (2023). Effects of smartphone overuse on adolescent behavior and social adaptation. *Journal of Adolescent Health*, 72(4), 553–560.
- Fadhilah, F., Nailufar, F., Ellianti, E., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Grand analysis of government strategic policy design in field of education in the era of industrial revolution 4.0. *Journal of Posthumanism*, 5(3), 773–786. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.786>
- Gaol, R. L., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., & Herman, H. (2023). Analisis penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan toleransi siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 914–919.
- Ghalley, T. (2022). Smartphone use and academic performance: Distraction or support? *Journal of Education and Information Technologies*, 27(6), 7851–7865. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11123-0>

- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hidayat, T., & Ramadhani, F. (2020). Pengaruh pendekatan bimbingan konseling berbasis nilai spiritual terhadap perilaku siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 45–58.
- Hong, S. (2023). Digital media and adolescent well-being: A global review of risks and resilience. *Youth & Society*, 55(2), 155–173.
- Jannah, R., Wibowo, A., & Syukur, F. (2002). Pendidikan karakter dalam keluarga muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–65.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendiknas.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Manurung, A., Sitepu, F. J., Purba, R. M., Hutahaean, P. M., Herman, H., & Panjaitan, M. B. (2023). The role of counseling guidance to increase students' motivation and learning activities at grade VI of SDN 091263. *Jurnal Scientia*, 12(1), 326–329. <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i01.1105>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1995). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bumi Aksara.
- Prayitno. (2004). *Layanan dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh ruang baca terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1397–1402.
- Purba, N., Purba, R., Setiyadi, M. W., Ate, C. P., Razali, R., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Analyzing the impact of digital information communication technologies (DICT) on literacy development in third grade primary school: A case study on education. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(4s), 345–352. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i4s.526>
- Rahmawati, I., & Sudrajat, A. (2019). Implementasi nilai spiritual dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 125–138.
- Rohmatun, L., & Isnaini. (2018). Penguatan pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam. *Jurnal Konseling Islam*, 10(1), 25–38.
- Santoso, B., & Nurdin, R. (2018). Efektivitas layanan konseling dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(3), 223–237.
- Sanusi, S., et al. (2022). Management of guidance and counseling service based cybercounseling in madrasah in the new normal era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 198–210.
- Sartinah, N., & Sujarwanto, E. (2021). Strategi implementasi layanan bimbingan dan konseling berbasis nilai religius. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 210–223.
- Savickaya, E. (2022). Religious orientation and adolescent behavior: Evidence from Tyumen schools. *Russian Education and Society*, 64(2), 118–132.
- Sianipar, E. C., Simalango, L. M., Manik, R. B. B., Sianturi, R., Simbolon, C. H. V. B., Herman, H., & Simanjuntak, M. M. (2023). The effect of school learning facilities on students' learning motivation at SDN 091302 Pematang Panei. *Jurnal Scientia*, 12(1), 330–334. <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i01.1113>
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., & Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis budaya literasi dalam mengembangkan minat membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196–203. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244>
- Sinurat, H. M., Sihotang, D., & Tampubolon, M. (2023). Pengaruh penggunaan ponsel terhadap perilaku siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 21(1), 45–58.
- Solomon, R. (2020). The impact of excessive screen time on children and adolescents: A meta-analytical review. *Journal of Child and Adolescent Mental Health*, 32(3), 220–235.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharni, R., & Suryadi, A. (2021). Strategi pengelolaan program BK berbasis nilai spiritual. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 5(1), 87–99.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Manajemen pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Ulfah, S., & Jamaluddin. (2022). Konsep bimbingan berbasis nilai Islam dalam pendidikan karakter. *Jurnal Konseling Islam*, 8(1), 15–23.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, D. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai religius di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 78–90.